

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian semakin pesat perkembangannya yang menimbulkan persaingan antara pelaku usaha atau bisnis. Salah satu strategi dalam bersaing dalam meraih kesuksesan dalam bersaing antara perusahaan yaitu dengan pengetahuan berbasis Sumber Daya Manusia (*Knowledge-based resources*).

Nilai tambah harus dimiliki perusahaan agar menjadikan perusahaan memiliki nilai lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Faktor yang menambah nilai bagi perusahaan salah satunya Modal intelektual (*intellectual capital*). *Intellectual Capital* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur agar dapat berperan membantu perusahaan menstabilkan bahkan meningkatkan profitabilitas dan eksistensinya.

Bank adalah institusi keuangan penting dalam ekonomi yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) (Irmayanto dkk, 2009). Berdasarkan Undang-undang RI No.10

tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu faktor manusia didalamnya tersirat modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi elemen penting pada bisnis perbankan. Penyebabnya bank dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas dalam berinovasi pengembangan produk dan jasa serta fleksibilitas dan pengetahuan merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis perbankan.

Website OJK (www.ojk.go.id) melaporkan tingginya beban operasional hingga maret 2016 yang terkerek naik 37,3% persen menjadi sebesar Rp. 127,1 triliun telah menghambat laba industri perbankan umum yang hingga maret 2016 atau sepanjang triwulan I turun sebesar 2,4 persen menjadi Rp. 28,9 trilliun . Serta contoh kasus pada Bank Dinar Indonesia yang mencatat perolehan laba bersih pada semester I-2018 sebesar Rp 5,15 miliar Nilai tersebut menurun 24,7% dibandingkan semester I-2017 yang mencapai Rp 6,84 miliar, penyebabnya beban operasional naik dari Rp 32,53 miliar menjadi Rp 38,22 trilliun atau naik 17,5%. Peningkatan beban operasional tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia tidak efisien. Kunci dari keberhasilan perusahaan agar dapat dinilai kinerja perusahaan dengan baik yaitu dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena keuntungan merupakan komponen laporan

keuangan yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan dipengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerja sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Analisis *Intellectual Capital* menjadi salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan baik atau tidak *Intellectual Capital*.

Pendekatan *Intellectual capital* di Indonesia menggunakan PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud, meskipun tidak mengatakan *intellectual capital* secara langsung. Meskipun tidak dikatakan secara jelas pada PSAK No. 19 revisi (2009) tentang modal intelektual (*intellectual capital*), namun *intellectual capital* diyakini menjadi bagian aset tidak berwujud secara tidak langsung. Menurut PSAK No.19 (revisi 2009), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Permasalahan yang muncul seiring perkembangan *intellectual* ini yaitu bagaimana cara mengukur *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa peneliti telah mencoba untuk mencari pengukuran yang tepat untuk mengukur *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Salah satunya yang dilakukan oleh Pulic dalam Ulum (2008) mengembangkan metode VAIC yakni *Value Added Intellectual Coefficient*. Metode ini tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient -VAICTM*) Ulum (2008).

Menurut Pulic, metode ini memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential physical capital* merupakan dana-dana keuangan, sedangkan *intellectual potential* direpresentasikan oleh karyawan dengan segala kemampuan yang melekat pada mereka. Pulic menyatakan bahwa *intellectual ability* menunjukkan bagaimana sumber daya tersebut telah dimanfaatkan oleh perusahaan secara efisien. Metode ini mengukur nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh modal yang digunakan (*capital employed*), modal manusia (*human capital*), serta struktur modal (*structural capital*).

Semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *Intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *return on invested capital* (ROIC) atau pengembalian atas investasi modal. Ukuran ini dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal dan memungkinkan kita menilai pengembalian perusahaan relatif terhadap risiko investasi modal.

Beberapa peneliti di Indonesia telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya Ulum (2008), dan Solikhah (2010). Ulum (2008) menguji

intellectual capital terhadap kinerja keuangan, dengan sampel 130 perusahaan sektor keuangan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), hubungan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan, dan juga menguji hubungan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIG) terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan. Sebanding dengan penelitian Tan *et al* (2007), hasil penelitian oleh Ulum (2008) tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berhasil mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa datang. Namun rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIG) gagal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solikhah (2010) mengenai hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempengaruhi dengan hasil positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *return on investmen* (ROI).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tersebut di atas. Penelitian ini sama-sama menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen. Sedangkan yang berbeda dari penelitian ini lebih fokus kepada aspek pengembalian investasi modal khusus nya *return on invested capital* sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan memiliki *intellectual capital* yang lebih banyak dibandingkan modal fisik (Pramestiningrum, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul

“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan perbedaan hasil penelitian terdahulu masih terdapat permasalahan, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on invested capital* yang dipengaruhi oleh VAIC. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
2. Apakah *Capital Employed* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
3. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
4. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
2. Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

3. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
4. Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atas hasil penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Informasi *intellectual capital* dapat membantu investor menilai kemampuan pengelolaan perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- b. Bagi Manajemen

Sebagai bahan referensi bagi manajemen dalam mengelola sumber daya intelektual perusahaan agar memberi dampak yang baik bagi perusahaan jika dikelola secara efektif sehingga menciptakan *return on invested capital* (ROIC) bagi perusahaan.